

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang berarti cara. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa.¹ Karena lebih menekankan pada peran serta guru istilah metode sering digandengkan dengan mengajar, yaitu metode mengajar.

Bentuk metode mengajar yang lazim digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas kelompok, eksperimen, inkuiri, dan sebagainya. Setiap metode mengajar memiliki prosedur penggunaan tersendiri.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryobroto adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²

Diskusi menurut Hasibuan adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara pertukaran

¹ Sri Anitah W.dkk, *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.24.

² Ibid, hal. 3.

informasi atau mempertahankan. Sedangkan Moh. Surya mendefinisikan diskusi kelompok adalah proses dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum. Dalam diskusi ini tertanam jiwa tanggung jawab dan harga diri. Sedangkan ciri-ciri diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Berlangsung dua orang atau lebih.
- b. Berlangsung dalam interaksi tatap muka dengan mengemukakan media bahasa, semua anggota memperoleh kesempatan mendengarkan dan mengeluarkan pendapat secara langsung.
- c. Mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai melalui kerja sama antar anggota kelompok.
- d. Berlangsung dalam suasana bebas, teratur dan sistematis.³

Banyak jenis diskusi yang dikemukakan oleh para ahli namun yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi Panel

Panel merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang. Biasanya dilakukan oleh 3-7 orang penulis.

Siswa lain hanya bertindak sebagai pendengar. Dengan diskusi yang dilakukan itu para pendengar dapat memahami masalah yang dibicarakan dan merangsang berfikir untuk mendiskusikan oleh

³ "Diskusi Menurut Para Ahli: Pengertian Diskusi Menurut Para Ahli," www.gurupendidikan.co.id Diakses 18 juli 2021 08:00

orang yang benar-benar ahli terhadap masalah yang sedang didiskusikan.

2. Seminar

Seminar merupakan diskusi ilmiah yang dilakukan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang berbagai masalah yang akan dibahas. Seminar memiliki ciri khusus yang membedakan dengan kegiatan diskusi lainnya. Adapun ciri-ciri seminar adalah sebagai berikut:

a. Berbentuk forum

Seminar berbentuk forum interaksi yang melibatkan beberapa pendengar sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dua arah terhadap materi yang disajikan. Mengacu pada makalah

b. Pembahasan seminar

Mengacu pada kertas kerja atau makalah yang telah dirancang dan secara sistematis oleh pembicara atau tutor.

Setiap pembahasan tidak lepas dari materi yang telah dibuat sehingga pembahasan akan lebih efektif dan tidak akan melebar kesana kemari.

c. Membahas isu ilmiah

Seminar pada umumnya akan mengangkat isu ilmiah yang sedang terjadi saat itu dan kejadian yang paling aktual sebagai bahan yang akan didiskusikan dan dicari solusi dari sebuah isu tersebut.

d. Adanya respon dari audiens.

Penyanggung utama dalam seminar biasanya adalah seorang yang sudah profesional dibidangnya. Dia akan diberikan prioritas untuk menanggapi isi makalah yang telah disampaikan oleh pembicara dan selanjutnya para audien akan diberi kesempatan untuk berpartisipasi mengeluarkan gagasan mereka mengenai tema yang sudah disampaikan.

Kegiatan seminar mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu pendapat atau hal yang sedang aktual kepada para peserta seminar. Dengan demikian, para peserta seminar akan mendapatkan informasi baru yang dapat disebarkan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas .

Seminar mempunyai fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau sebuah ilmu baru yang bersifat ilmiah kepada khalayak. Hal tersebut bertujuan agar para peserta dapat memanfaatkan informasi yang mereka peroleh sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.

Dalam kegiatan seminar biasanya diakhiri dengan menyimpulkan permasalahan dan memberi solusi terhadap masalah yang telah dibahas. Solusi tersebut dapat diterapkan oleh peserta seminar dalam kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Para peserta biasanya akan mendapatkan sertifikat, sebagai bukti dia telah memiliki ilmu dan pengetahuan baru di bidang tertentu. Sertifikat tersebut bisa

menjadi penguat kompetensi seseorang, baik di dunia kerja maupun profesional.

Seminar dapat terlaksana karena adanya kerjasama pihak-pihak terkait adapun pihak-pihak yang terkait dalam seminar adalah sebagai berikut:

Pembawa acara adalah seorang yang bertugas membuka seminar dan memperkenalkan materi, moderator dan notulen serta bertugas menutup kegiatan seminar.

a. Moderator

Moderator adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap proses berjalannya seminar.

b. Pemateri

Pemateri adalah orang yang menyajikan materi kepada para peserta seminar. Pemateri adalah pihak yang benar-benar ahli dibidangnya sehingga dengan demikian diharapkan bisa menjelaskan permasalahan yang ada dengan baik dan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dibahas.

b. Audiens

Audiens adalah para peserta seminar yang mendengarkan materi seminar dan memberikan tanggapan terhadap isi seminar. Audiens biasanya juga diperkenankan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dibahas.

c. Notulen

Notulen adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mencatat serta merangkum hal-hal penting dalam pembahasan seminar.⁴

3. *Workshop*

Workshop dilakukan orang-orang yang berkompeten dalam bidang pekerjaan atau sebuah profesi yang sejenis.

Workshop umumnya terbuka untuk jumlah peserta yang kecil hal ini bertujuan agar kelas bisa lebih efektif bahkan *workshop* bisa dilakukan sehari-hari dengan topik yang menarik dan lebih spesifik.

Banyak keuntungan kita peroleh dengan mengikuti sebuah *workshop* diantaranya:

1. Menambah wawasan dan skill

Mengikuti *workshop* akan menambah wawasan dan sudut pandang baru mengenai topik yang dibahas. Peserta bisa saling bertukar pikiran seputar pendapat dan pengalaman mereka. Selain itu *workshop* akan menambah skill dan memahami materi serta penerapannya.

⁴M. Prawiro, “ *Arti, Ciri, Tujuan, Dan Fungsi Seminar,*” www.Makmonroe.com (akses 28 Juli 2021)

2. Bertemu dengan pakar di bidangnya

Workshop menjadi salah satu kesempatan untuk bertemu dan bertukar pikiran secara langsung. Biasanya juga menghadirkan pakar yang ahli dan profesional disini kita bisa belajar secara mendalam.

3. Sebagai ajang *Networking*

Berkumpul dengan orang yang memiliki minat dibidang yang sama sangat menyenangkan, kita juga bisa berkenalan dengan orang lain dengan keahlian dibidang yang sama. Dengan mengemukakan pengalaman dan isi pikiran satu sama lain membuat wawasan dan pengetahuan kita akan semakin bertambah luas.

4. Menambah ilmu sebelum kita beralih profesi

Mengikuti *workshop* bisa menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan sebelum kita alih profesi atau banting setir dengan mengikuti pelatihan kamu akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda bukti bahwa kita memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai topik yang telah dibahas, dan ini akan menjadi langkah awal kita untuk memulai sebuah karier

5. Membuka peluang usaha baru

yang telah kita peroleh dari mengikuti *workshop* akan bisa kita manfaatkan untuk membuat bisnis atau peluang usaha baru.

6. Mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

Dengan jumlah peserta yang sedikit akan membuat kita menyenangkan dan setiap peserta yang mengikuti pelatihan ini akan menjadi lebih rilek dan santai.

Tujuan diskusi adalah sebagai wadah untuk memecahkan masalah, bukan malah memperumit suatu masalah bahkan membuat masalah baru selain itu juga diskusi dilaksanakan untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan serta ajang belajar untuk beretika berbicara di depan umum dan belajar saling menghargai pendapat orang lain.

c. Prestasi Belajar

Prestasi adalah keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh seseorang⁵ Sedangkan belajar adalah kemampuan yang terjadi dalam diri manusia setelah belajar terus-menerus bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.⁶ Jadi prestasi belajar adalah keberhasilan dan kemampuan seseorang yang terjadi setelah melakukan proses pembelajaran terus-menerus. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Hidayah⁷ tujuan belajar disebut *taxonomy* mencakup tiga domain meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar terkait dengan ranah kognitif mencakup enam perilaku khusus yang tersusun dari yang tertinggi sampai yang terendah, yaitu:

⁵ Ibid, hal. 5.

⁶ Ibid, hal. 6.

⁷ Syarifan Nurjan *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal. 27.

1. Pengetahuan, yakni kecakapan untuk mengingat atau mengulang fakta-fakta dan prinsip-prinsip,
2. Pemahaman, yakni kecakapan untuk merumuskan suatu yang telah dipelajari dengan kata-kata atau kata-kata sendiri.
3. Penerapan, yakni kecakapan untuk menggunakan sesuatu yang sudah dipelajari dalam situasi nyata.
4. Menganalisis, yakni kecakapan untuk menguraikan sesuatu yang umum menjadi bagian-bagian kecil yang terorganisir dan dapat dipahami.
5. Mensintesis, yakni kecakapan untuk menggabungkan bagian-bagian kecil untuk dirangkai dalam satu kesatuan yang mudah dipahami.
6. Evaluasi yakni, kecakapan untuk memberikan penilaian pada sesuatu.

Ranah afektif berkaitan dengan kesadaran yang berasal dari diri individu untuk menggunakan dan menerima sikap, prinsip, dan sangsi yang mendukung keputusan nilai dan mengarahkan perilakunya. Ranah afektif meliputi lima tahap, yaitu:

1. Penerimaan adalah tahap dimana individu berkeinginan menerima atau mempertahankan objek tertentu,
2. Menganggap adalah tahap dimana individu setuju, ingin dan melakukan respon yang nyata terhadap objek yang telah diterima.

3. Penilaian adalah tahap individu dimana dia menerima dan meyakini objek yang telah direspon berharga bagi dirinya.
4. Pengorganisasian nilai adalah tahap dimana individu mengorganisasikan nilai-nilai baru yang diyakini ke dalam sistem nilai pribadinya.
5. Karakterisasi nilai adalah tahap dimana individu telah menyelesaikan proses internalisasi dan pada waktu yang sama bertindak secara konsisten dengan nilai-nilai yang telah diresapi dan diintegrasikan dengan falsafah hidupnya.

Ranah psikomotorik menekankan pada perilaku yang mencakup empat kategori yaitu:

1. Gerak tubuh yaitu menekankan presisi dalam gerakan badan yang bersifat kasar.
2. Koordinasi gerak, mengupayakan terbentuknya pola gerak yang terkoordinasi dari berbagai anggota badan sehingga menjadi mahir,
3. Komunikasi non verbal adalah menekankan upaya melatih peserta didik untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata.

Belajar mempunyai prinsip-prinsip yang harus diketahui dan dilaksanakan, ada tujuh prinsip di dalam belajar yaitu:

1. Perhatian dan motivasi terkait dengan minat.
2. Kaktifan terkait dengan fisik dan psikologis

3. Keterlibatan langsung diri sendiri oleh siswa seperti: mengamati, menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, bertanggung jawab terhadap hasilnya(keterlibatan fisik dan mental)
4. Pengulangan
5. Tantangan seperti bahan belajar yang menantang dan inklusif gender.membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual misalnya karakteristik. Psikis kepribadian dan sifat-sifat yang berbeda karena perbedaan rasial dan gender.

Prinsip-prinsip belajar harus diaplikasikan dalam kehidupan baik bagi siswa maupun guru. Adapun implikasi belajar bagi guru antara lain:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung
4. Pengulangan .

Implikasi belajar bagi siswa meliputi beberapa aspek, setidaknya ada tujuh aspek implikasi belajar bagi siswa yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan, seperti mengerjakan tugas, mencatat, mencari sumber informasi, menganalisis hasil percobaan dan menandai hal-hal yang penting.
3. Keterlibatan langsung, seperti berdiskusi dan membuat kesimpulan.

4. Pengulangan yaitu dengan cara mengerjakan latihan-latihan dan menjawab pertanyaan.
 5. Tantangan yaitu dengan melakukan eksperimen, bertanya, dan menyelesaikan tugas terbimbing.
 6. Balikan dan penguatan seperti menerima hasil ujian dan mendapat teguran atau hadiah.
 7. Perbedaan individual seperti menyusun jadwal belajar.
- d. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu peneliti diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Muriyatul Hefalijah NPM.121.141.405/P dengan judul Pengaruh metode diskusi kelompok melalui pendekatan proses untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III SDN Wonoketro kecamatan Jetis. Dengan jumlah populasi 32 anak dan kesemuanya dijadikan sampel. Hasil penelitian tersebut adalah t hitung 23,311 dan t tabel 1,697 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis t hitung $>$ t tabel atau $23,311 > 1,697$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode diskusi kelompok dengan prestasi belajar siswa.⁸ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar. perbedaan dengan penelitian

⁸Siti Muriyatul, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Melalui Pendekatan Ketrampilan Proses Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Wonoketro Kecamatan Jetis"(Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.53.

yang dilakukan penulis adalah subjek, lokasi penelitian dan pelajaran yang diteliti.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Widi Cahyono, dkk. Program Studi Ekonomi FKIP UNTAN yang berjudul Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6,334 > 2,030$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa⁹. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar IPS. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi dan subjek.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ch. Catur Putriyanti dan Febianus Fansi, yang berjudul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil Pre-Tes menunjukkan dari 32 peserta didik yang mengikuti pelajaran IPS 78,13% (25 orang peserta didik) mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan hanya 21, 88%(tujuh peserta didik) memperoleh nilai diatas KKM. Kemudian setelah diadakan Post-Tes hasilnya adalah sebanyak 81,75 % atau 26 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan 18,75

⁹ Widi Cahyono, dkk. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, Volume 08 Nomor 01 2019, (Pontianak: UNTAN 2019), hal. 1-10.

atau 6 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.¹⁰persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar IPS Siswa. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah subjek, lokasi dan jumlah sampel.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Sumarni, Abduh Harun dan Imran dengan judul Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota Dan Provinsi. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Siklus satu diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pelaksanaan tindakan siklus satu ada 9 siswa, dan yang tidak tuntas ada 6 dengan nilai prosentase 60%. Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua hasil belajar mengalami peningkatan ada 12 anak yang nilainya tuntas dan 3 anak yang tidak tuntas. dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga pada mata pelajaran PKn dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar

¹⁰ Ch. Putriyanti, Fabianus Fensi, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Moonica, Bekasi Timur," *JurnalPsibermetika*, Volume 10 Nomor 2 Oktober, (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia 2017), hal 1-9.

80%.¹¹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode PTK, sedang penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Nasihuddin Pono dan Mohammad Lutfi, dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di MAN Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon, dengan hasil penelitian sebagai berikut Korelasi Person 0,954 yang Mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan P-Value 0,000. Karena P-Value $< 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Adapun klarifikasi dari hubungan antara variabel X dan Variabel Y diinterpretasikan tinggi. dan uji hipotesis nilai t hitung $> t$ tabel ($18.370 > 2.037$) maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan geometri dimensi tiga di MAN Kalimukti Kecamatan Pebedian

¹¹ Sumarni, dkk. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Tararanga Pada MatA Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 03 Nomor 04, (Tadulako: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako), hal. 1-10.

Kabupaten Cirebon.¹² persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh diskusi kelompok terhadap prestasi siswa. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah subjek, lokasi dan mata pelajaran yang diteliti.

e. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode diskusi kelompok akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran karena dalam diskusi kelompok siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara bebas yang didalamnya ada tindakan menemukan, mengembangkan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai. Dengan demikian diharapkan siswa mudah memahami materi sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik.

f. Hipotesis

Perumusan hipotesis berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disampaikan bahwa adanya pengaruh antara diskusi kelompok dengan prestasi belajar siswa. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis sementara menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode

¹²Nasiruddi Pono, Muhammad Lutfi, "Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di MAN Kalimukti Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Pendidikan Dan Sain*, Volume 01 Nomer 02, (Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 1-10

diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa yang peneliti ajukan adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan

: metode diskusi kelompok prestasi belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara

penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa.

